

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN BULELENG

N. K. S. Dewi¹, I N. Suarmanayasa²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: sintya.dewi.4@undiksha.ac.id¹, nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id²

Abstrak

Pengujian ini bermaksud untuk memahami dampak diantara literasi keuangan beserta inklusi keuangan pada kinerja UMKM, baik dengan parsial maupun simultan. Pengujian ini mempergunakan jenis pengujian kuantitatif. Adapun populasi pada pengujian ini ialah sejumlah 9.779 UMKM yang tersebar di Kecamatan Buleleng. Sistem penarikan data dilaksanakan dengan menyebarkan angket pada 85 informan yakni UMKM Kerajinan di Kecamatan Buleleng. Sistem analisa data yang dipergunakan yakni analisa regresi linear berganda. Variabel literasi keuangan beserta inklusi keuangan dengan menyeluruh memberi dampak dengan totalnya 50,6% pada kinerja UMKM, sementara sisanya totalnya 49,4% diberi dampak oleh variabel lainnya yang tidak dipergunakan pada pengujian ini. Temuan pengujian mengungkapkan bahwasanya (1) literasi keuangan beserta inklusi keuangan mempunyai peran substansial pada kinerja UMKM, (2) literasi keuangan mempunyai peran positif beserta substansial pada kinerja UMKM serta (3) inklusi keuangan mempunyai peran positif beserta substansial pada kinerja UMKM.

Kata kunci: Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Literasi Keuangan.

Abstract

This test intends to understand the impact between financial literacy and financial inclusion on MSME performance, both partially and simultaneously. This test uses a type of quantitative testing. The population in this test is 9,779 MSMEs spread across Buleleng District. The data withdrawal system was carried out by distributing questionnaires to 85 informants, namely Handicraft MSMEs in Buleleng District. The data analysis system used is multiple linear regression analysis. Financial literacy variables and overall financial inclusion had an impact with a total of 50.6% on MSME performance, while the remaining 49.4% was impacted by other variables that were not used in this test. The test findings revealed that (1) financial literacy and financial inclusion have a substantial impact on MSME performance, (2) financial literacy has a positive and substantial impact on MSME performance and (3) financial inclusion has a positive and substantial impact on MSME performance.

Keywords : Financial Inclusion, MSME Performance, Financial Literacy.

1. Pendahuluan

Indonesia ditantang guna menumbuhkan progres ekonomi dengan baik beserta berkelanjutan, akibatnya mampu mengurangi ketertinggalan dari negara maju (Mardani, 2021). Progres ekonomi sebuah negara tidak terlepas dari peran bisnis mikro, kecil, beserta menengah (UMKM) yang mempunyai peranan penting beserta krusial. Adapun capaian UMKM berdasar UU Nomor 20 Tahun 2008 terkait bisnis Mikro, Kecil beserta Menengah ialah diperuntukan dalam menumbuhkan beserta mengembangkan bisnis pada rangka membentuk ekonomi nasional beralaskan demokrasi ekonomi yang mempunyai rasa keadilan. Peranan beserta sumbangan UMKM pada ekonomi Indonesia mampu dirasakan oleh semua daerah, periperihal ini dikarenakan pasar UMKM sudah menjangkau pasar internasional maupun luar negeri (Akhiar, 2021). Maka, UMKM mampu membentuk terdapatnya kestabilan ekonomi, penyusutan kemiskinan, beserta penyumbang devisa untuk negara. Data yang didapat Kementerian Koperasi beserta UMKM mengungkapkan saat ini total UMKM menggapai 64,2 juta beserta sumbangan UMKM pada ekonomi Indonesia meliputi kapabilitas yang menyerap 97% dari keseluruhan pekerja yang terdapatnya beserta mampu menghimpun hingga 60,4%. Namun meningkatnya total UMKM di Indonesia pula tidak terlepas dari tantangan yang terdapatnya. Perkembangan UMKM yang cukup pesat menampakan terdapatnya peluang

yang besar atas kekuatan domestik. Jikalau dikendalikan beserta dikembangkan dengan benar periperihal ini bisa menjadi kekuatan ekonomi yang kuat.

Kecamatan Buleleng menempati posisi pertama dengan total populasi sejumlah 9.779 unit UMKM. Banyaknya total UMKM tentunya banyak pula persoalan yang terindikasi, akibatnya UMKM di Kecamatan Buleleng mempunyai potensi tantangan yang melebihi dari 9 Kecamatan di Kabupaten Buleleng. UMKM mengalami kesulitan pada pertumbuhan diduga diakibatkan dikarenakan persoalan kurangnya pemahaman terkait keuangan. Banyak pegiat UMKM tidak melaksanakan pengaturan keuangannya dengan baik bahkan tidak memahami keadaan keuangan bisnisnya sendiri, tidak mempunyai capaian keuangan jangka panjang, beserta tidak melaksanakan pemisahan diantara keuangan pribadi beserta keuangan bisnisnya. Periperihal ini disebabkan dikarenakan pemahaman UMKM yang masih termasuk rendah. Lambatnya perkembangan UMKM untuk terindikasinya pertumbuhan pula disebabkan dikarenakan tidak mempergunakan produk jasa keuangan dengan maksimal. UMKM mengalami kesulitan pada mengakses produk jasa keuangan dikarenakan tingginya persyaratan dari bank akibatnya terkadang susah dipenuhi, instansi keuangan yang terlalu selektif pada memilih nasabah, beserta pandangan pada nasabah golongan kecil yang dianggap tidak menguntungkan (Sanistasya, 2019). Tidak hanya itu, terindikasinya kendala administrasi pula menyebabkan kesulitan pada jalan pembiayaan. Kemudahan jalan pembiayaan tersebut akan memberi dorongan untuk tumbuh beserta berkembang UMKM. Temuan survei dari beberapa jenis UMKM, industri kerajinan mengalami perkembangan yang paling baik. periperihal ini dikarenakan pemerintah lebih mengutamakan industri kerajinan untuk mendapat prioritas pengembangan yang diangka mempunyai daya erat pada mendongkrak progres ekonomi. beralaskan pernyataan tersebut memperlihatkan bahwasanya untuk mengembangkan UMKM, jadi perlu terdapatnya pembinaan untuk mendukung performa UMKM.

Pertumbuhan UMKM mengakibatkan segala aktivitas maupun aktivitas bisnis dengan berbagai bidang UMKM berkembang lebih banyak akibatnya diperlukannya tahap kinerja UMKM yang lebih baik. Performa ialah temuan pekerjaan yang mempunyai korelasi erat dengan capaian strategis organisasi, kepuasan pada konsumen beserta memberi sumbangan pada ekonomi (Wulandari, 2019). Semua jenis bisnis terutama UMKM, tentunya mempunyai capaian supaya bisnisnya mempunyai performa terbaik untuk memunculkan perkembangan UMKM dengan performa yang baik pada semua bagian yang terdapatnya seperti bagian keuangan, produksi, distribusi beserta pemasaran (Septiani beserta Wuryani, 2020). Pendapat yang diungkapkan oleh Yanti (2019) pengukuran kinerja UMKM mampu dihitung mempergunakan indikator yakni: (1) Perkembangan penjualan, mencerminkan penerimaan produk maupun jasa emiten yang akan memberi dampak kapabilitas mempertahankan bisnis. (2) Perkembangan keuntungan, tiap aktivitas bisnis bermaksud untuk mendapat opinian yang maksimal supaya mampu mempertahankan kelangsungan bisnisnya. (3) Perkembangan modal, mempunyai peranan penting pada membentuk laba, akibatnya modal yang besar akan menumbuhkan performa bisnis. (4) Perkembangan tenaga kerja, makin besar emiten jadi makin banyak aktivitas pada perusahaan, akibatnya makin banyak pekerja yang dipakai oleh perusahaan. Progres pekerja yang besar mencerminkan tahap performa bisnis makin baik. Sebuah ukuran diperlukannya pada menilai performa bisnis seperti tahap pencapaian beserta kesuksesan dari sebuah bisnis.

Pengetahuan yang baik terkait keuangan dari pegiat UMKM akan memperkuat kapabilitas pada pengetasan perpersoalanan keuangan pegiat UMKM yang akibatnya mampu terkendalikan. Satu diantara indikator yang mampu menumbuhkan kinerja UMKM yakni literasi keuangan. Literasi keuangan ialah pemahaman, keahlian beserta keyakinan, yang memepengaruhi sikap beserta perilaku guna menumbuhkan kualitas penarikan putusan beserta pengaturan keuangan pada rangka menggapaikesejahteraan (Soetiono beserta Setiawan, 2018). Indikator yang dipergunakan untuk menilai literasi keuangan pada pengujian ini berujukan pada pengujian Arisando (2020) dengan mempergunakan empat indikator yakni: (1) Pengaturan keuangan, untuk mengatur fungsi-fungsi dari keuangan yang baik beserta efisien. (2) Pengaturan kredit, ialah tahap yang mana pemilik kredit maupun debitur mengelola kredit yang dimiliki supaya dipergunakan dengan baik beserta efisien. (3)

Pengaturan tabungan beserta Investasi, bermaksud untuk kemudahan jalan likuiditas, perancangan keuangan beserta keamanan. Sedangkan, pengaturan investasi bermaksud untuk pengawasan pada penanaman modal untuk mendapat keuntungan. (4) Manajemen Resiko ialah bermaksud untuk menghindari maupun meminimalisir resiko dari putusan yang dibuat oleh perusahaan. Literasi keuangan sangat penting bagi pegiat UMKM dikarenakan literasi keuangan memperolehkan UMKM terkait sumber-sumber pendanaan beserta keahlian yang akan membekali UMKM untuk mengoptimalkan struktur keuangannya (Akhiar, 2021). Ketika pegiat UMKM mempergunakan literasi keuangan dengan baik jadi akan memberi dampak yang baik pada menumbuhkan performa UMKM. Periperihal ini ternyata oleh Indriyati (2020) yang menuturkan bahwasanya literasi keuangan mempunyai peran positif pada performa UMKM.

Inklusi keuangan ialah semua upaya yang bermaksud guna meniadakan segala wujud hambatan pada jalan masyarakat pada memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau (Soetino beserta Setiawan, 2018). Jalan pada layanan keuangan menjadi bagian yang penting untuk progres ekonomi. Layanan keuangan yang mudah dijarah mampu menarik keinginan pegiat UMKM pada melaksanakan jalan keuangan seperti meminjam beserta menabung. Kemudahan jalan keuangan diinginkan mampu membentuk aset beserta membantu aktivitas UMKM. Berdasar Yanti (2019) inklusi keuangan mempunyai dampak positif pada performa UMKM. Pada pengujian Prastica (2020) menyatakan, bahwasanya terdapatnya indikator guna menilai inklusi keuangan: (1) Acces (Akses), periperihal ini menitikberatkan dalam keperihalian untuk yang memakai layanan jasa keuangan beserta produk- produk yang ditawarkan oleh institusi keuangan resmi, seperti bentuk fisik layanan jasa keuangan. (2) Quality (Kualitas), menjadi ukuran atas kesamaan jasa maupun produk keuangan dalam keperluan konsumen, komponen kualitas meliputi pengalaman konsumen yang ditunjukkan dalam pendapat beserta sikap mengenai produk- produk jasa keuangan yang terdapatnya, tahapan pengetahuan konsumen atas implikasi dari produk keuangan yang dipilihnya. (3) Usage (Pemakaian), komponen usage menitikberatkan pada unsur permanence and depth dari layanan beserta produk keuangan. Dengan maksud lainnya, komponen usage menjbarkan dengan lengkap mengenai frekuensi beserta durasi penggunaan layanan dari sebuah produk jasa keuangan. Tidak hanya itu, kepemilikan produk- produk keuangan yang dipergunakan oleh pemakai. (4) Welfare (Kesjahteraan), menilai akibat dari sebuah produk maupun layanan jasa keuangan pada konsumen, semacam perubahan pada arah mengkonsumsi, aktivitas bisnis beserta investasi terus menjadi membaik.

Literasi keuangan beserta inklusi keuangan mempunyai interelasi yang erat pada pemberdayaan konsumen. Interelasi ini mempunyai kaitan yang berbanding lurus dengan pertumbuhan kapabilitas beserta pemahaman seseorang pada menetatpkan layanan jasa maupun produk keuangan. Beberapa pengujian terkait korelasi jalan keuangan beserta manajemen keuangan sudah diidentifikasi sebagai penyebab yang paling penting pada menetatpkan tumbuh maupun meningkatnya UMKM (Amalinda, 2019). Dengan meningkatnya total UMKM, jadi perlu terdapatnyanya pembinaan untuk mendukung kinerja UMKM dengan memberi pemahaman terkait literasi keuangan beserta inklusi keuangan. Menurut pengujian terdahulu, yang dilaksanakan Dermawan (2019) yang menemukan bahwasanya inklusi keuangan tidak mempunyai peran substansial pada performa beserta keberlangsungan UMKM. Periperihal ini sesuai dengan pengujian Hilmawati & Kusumaningtias (2021) menyatakan, inklusi keuangan pula tidak mempunyai peran substansial pada performa beserta keberlangsungan bagian UMKM. Pernyataan ini berbanding terbalik dengan temuan pengujian Wulandari (2019) yang mengungkapkan bahwasanya literasi keuangan beserta inklusi keuangan mempunyai peran substansial pada performa UMKM. Pengujian ini sesuai dengan Septiani beserta Wuryani (2019) yang mengungkapkan bahwasanya literasi keuangan beserta inklusi keuangan pula mempunyai peran substansial pada performa UMKM.

Berlandaskan landasan yang dipaparkan diatas, maka mampu diketahui beberapa fenomena pada UMKM di Kecamatan Buleleng yaitu: (1) UMKM mengalami kesulitan pada pertumbuhan dikarenakan kurangnya pemahaman terkait keuangan akibatnya tidak melaksanakan pengaturan. Keuanganya dengan baik. (2) Pegiat UMKM tidak memahami

keadaan keuangan bisnisnya pribadi beserta tidak mempunyai capaian keuangan berkepanjangan beserta tidak melaksanakan pemisahan diantara keuangan pribadi beserta keuangan bisnisnya. (3) Lambatnya perkembangan UMKM untuk terindikasinya pertumbuhan disebabkan dikarenakan tidak mempergunakan produk jasa keuangan dengan maksimal. (4) Pegiat UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses produk jasa keuangan dikarenakan tingginya persyaratan dari bank akibatnya terkadang susah dipenuhi. (5) UMKM mengalami kendala administasi akibatnya menyebabkan kesulitan pada jalan pembiayaan.

Tujuan dilaksanakannya pengujian jnj yakni untuk membuktikan serta menganalisa apakah kinerja dari UMKM yang ada di Kecamatan Buleleng diberi peran oleh literasi keuangan serta inklusi keuangan. Dari pengujian ini diharapkan mampu memberi dampak baik secara teori maupun secara praktisnya. Secara teoretisnya, diharapkan dari temuan pengujian ini nantinya mampu menjadi bahan referensi baik bagi peneliti kedepannya maupun bagi kepentingan ilmu pendidikan. Secara praktisnya, diharapkan mampu memberi tambahan pengetahuan bagi para pelaku UMK agar nantinya bisa melakukan pengelolaan keuangan usahanya secara baik beserta benar.

2. Metode

Pengujian ini mempergunakan sistem pengujian kuantitatif dengan mempergunakan pendekatan deskriptif. sistem pengujian kuantitatif disebut pengujian yang berupa angka-angka beserta analisa mempergunakan statistik (Sugiyono, 2020). Statistik deskriptif ialah menganalisa melalui pendeskripsian data yang sudah terkumpul seperti terdapatnya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berlangsung untuk umum generalisasi (Sugiyono, 2020:206). Pendekatan ini mulai dari sebuah kerangka pemikiran, gagasan pokok para ahli, beserta pemahaman penguji beralaskan pemahamannya, lantas dikembangkan menjadi permasalahan-persoalan yang diutarakan dengan mendapat verifikasi maupun penolakan pada wujud dokumen data empiris lapangan. Populasi pada pengujian ini ialah UMKM yang berada di Kecamatan Buleleng, dengan total sejumlah 9.779 unit UMKM. Pada pengujian ini, penguji melaksanakan penarikan sampel dengan mengambil jenis UMKM yang paling baik perkembangannya yakni UMKM Kerajinan yang tercatat di Dinas Perdagangan, Perindustrian beserta Koperasi, UMKM Kabupaten Buleleng dengan formal untuk dijadikan sampel. Total sampel yang dipergunakan yakni sejumlah 85 unit UMKM Kerajinan.

Kualitas Data mampu dilihat dari test Validitas beserta test reliabilitas yang digunakan dalam pengujian ini. Maksud dilaksanakan tes validitas ini ialah dipergunakan untuk menilai sah maupun valid tidaknya sebuah angket. sebuah instrumen maupun angket diungkap valid jikalau pertanyaan pada instrumen maupun angket mampu menggambarkan sebuah yang bakal dihitung oleh angket tersebut (Ghozali, 2021:66). Di pada menetapkan layak beserta tidaknya sebuah item yang akan dipakai, umumnya dilaksanakan tes signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansinya 0,05 yang maknanya sebuah item diungkap valid jikalau berkorelasi substansial pada skor total. test reliabilitas dilaksanakan dengan mempergunakan SPSS tiap butir pertanyaan pada sebuah variabel yang digunakan. Temuan tes reliabilitas mampu terlihat melalui *pearson correlation* yang menghasilkan angka *Cronbach Alpha*. Bila angka tersebut melebihi 0,6 jadi instrumen terbilang reliable.

Analisis data dilaksanakan mempunyai capaian menyederhanakan data, sehingga mudah untuk dipahami. pengujian ini memakai analisa regresi linier berganda untuk membuktikan kebenaran adanya peran variabel independen beserta variabel dependen, dikarenakan pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran literasi keuangan (X_1) beserta inklusi keuangan (X_2) pada Kinerja UMKM (Y). persesuaian regresi berganda dalam pengujian ini memakai rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kinerja)

- α = Bilangan konstanta
- β_1 = Koefisien regresi antara literasi keuangan dengan kinerja
- β_2 = Koefisien regresi antara inklusi keuangan dengan kinerja
- X_1 = Variabel bebas (Literasi keuangan)
- X_2 = Variabel bebas (Inklusi keuangan)
- ε = Error

Sebelum membuktikan hipotesa terlebih dahulu dilaksanakan pengujian asumsi pengujian melalui test normalitas, test multikolinearitas beserta test heteroskedastisitas. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai capaian untuk menilai sejauh mana kapabilitas desain dalam menjabarkan varian dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi ialah nol beserta satu.

3. Temuan beserta Pembahasan

Berlandaskan pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam pengujian ini telah melengkap asumsi. perihal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada semua unit analisa terdistribusi normal. Diketahui bahwa temuan test multikolinieritas dalam desain regresi juga tidak terindikasi persoalan multikolinearitas beserta juga tidak terdapatnya indikasi heteroskedastisitas pada desain regresi ini. Temuan test analisa regresi linier berganda disajikan di tabel berikut:

Tabel 1
Ringkasan Output SPSS analisa Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	Sig	Koefisien Korelasi	R^2
Literasi keuangan	0,467	0,000	0,498	0,248
Inklusi keuangan	0,358	0,000	0,382	0,146
Konstanta	2,761			
Sig. F	0,000			
R	0,719			
R^2	0,506			

Sumber: *Output SPSS 26.0 for windows (data diolah)*

Berlandaskan temuan penghitungan tabel di atas, mampu disusun persesuaian analisa regresi linier berganda yakni :

$$Y = 2,762 + 0,467X_1 + 0,358X_2 + \varepsilon$$

Konstanta totalnya 2,762 maknanya bahwasanya bilamana literasi keuangan beserta inklusi keuangan nilainya sesuai dengan nol, jadi kinerja UMKM totalnya 2,762. Angka koefisien regresi literasi keuangan totalnya 0,467 mempunyai peran positif pada performa UMKM. periperihal ini mengandung makna bahwasanya tiap naiknya literasi keuangan satu satuan jadi kinerja UMKM mengalami pertumbuhan totalnya 0,467 akibatnya kinerja UMKM menjadi 3,229 dengan asumsi variabel lainnya sama. Angka koefisien regresi inklusi keuangan totalnya 0,358 mempunyai peran positif pada performa UMKM. Periperihal ini mengandung makna bahwasanya tiap naiknya literasi keuangan satu satuan jadi kinerja UMKM mengalami pertumbuhan totalnya 0,467 akibatnya kinerja UMKM menjadi 3,12 dengan asumsi variabel lainnya sama. Angka R^2 pada pengujian ini totalnya 0,506, temuan ini memperlihatkan bahwasanya kinerja Umkm diberi dampak oleh literasi keuangan beserta inklusi keuangan totalnya 50,6% yang kedepannya sisanya yakni totalnya 49,4% diberi dampak oleh variabel lainnya diluar dari desain pengujian ini.

Hipotesa pertama, angka koefisien korelasi totalnya 0,719 dengan p-valuenya (0,000) < α (0,05) akibatnya H_0 ditolak yang bermakna terdapatnya dampak literasi keuangan beserta inklusi keuangan pada performa UMKM. jadi mampu tersimpulkan bahwasanya literasi

keuangan beserta inklusi keuangan berpengaruh positif beserta substansial pada kinerja Umkm di Kecamatan Buleleng. Hipotesa kedua, literasi keuangan mempunyai koefisien korelasi totalnya 0,498 dengan p-valuenya $(0,000) < \alpha (0,05)$ akibatnya H_0 ditolak yang bermakna terdapatnya dampak literasi keuangan pada performa UMKM. jadi mampu tersimpulkan bahwasanya literasi keuangan mempunyai peran positif beserta substansial pada kinerja Umkm di Kecamatan Buleleng. Hipotesa ketiga, inklusi keuangan mempunyai koefisien korelasi totalnya 0,382 dengan p-valuenya $(0,000) < \alpha (0,05)$ akibatnya H_0 ditolak yang bermakna terdapatnya dampak inklusi keuangan pada performa UMKM. Jadi mampu tersimpulkan bahwasanya inklusi keuangan mempunyai peran positif beserta substansial pada kinerja Umkm di Kecamatan Buleleng.

Berlandaskan temuan pengujian literasi keuangan beserta inklusi keuangan mempunyai peran substansial pada kinerja Umkm di Kecamatan Buleleng. Temuan pengujian memperlihatkan bilamana literasi keuangan beserta inklusi keuangan mengalami pertumbuhan bersesuai-sesuai akan diikuti dengan naiknya performa UMKM. Periperihal ini bermakna pegiat UMKM perlu memberi perhatian pada literasi keuangan beserta inklusi keuangan guna menumbuhkan performa UMKM. Temuan pengujian memperlihatkan bahwasanya UMKM Kerajinan di Kecamatan Buleleng mempunyai tahap kinerja UMKM yang paling baik. Kinerja UMKM dihitung dari pertumbuhan penjualan, keuntungan, modal beserta pekerja yang dimiliki masa sekarang dengan masa terdahulu.

Temuan angket mengungkapkan pegiat UMKM dominan setuju bahwasanya dengan pemahaman keuangan beserta pemakaian produk jasa keuangan yang dimiliki mampu menumbuhkan performa UMKM. Pemilik UMKM di Kecamatan Buleleng dominan berjenis kelamin laki-laki periperihal ini memperlihatkan bahwasanya laki-laki mempunyai tahap kinerja UMKM yang besar sementara perempuan tahap kinerjanya masih termasuk rendah. Dilain itu, usia pemilik UMKM dominan berusia 21-40 tahun dibandingkan berusia 41-60 tahun periperihal ini bermakna pemilik UMKM lebih banyak berusia muda dibandingkan berusia tua. kinerja UMKM muda diangka lebih produktif dikarenakan mempunyai tahap pemahaman terkait keuangan beserta pemakaian teknologi beserta produk layanan jasa keuangan lebih tinggi.

Pengujian ini memperlihatkan bahwasanya lama berdirinya bisnis tidak mempunyai peran pada penghasilan UMKM. Ternyata makin lama bisnis UMKM, tidak dijadikan pengalaman bagi pegiat UMKM untuk menumbuhkembangkan bisnis beserta produktivitasnya. Temuan angket memperlihatkan usia UMKM di kecamatan buleleng yang mempunyai tahap performa yang baik yakni dominan UMKM berusia < 10 tahun, periperihal ini dikarenakan saat ini banyak UMKM yang baru berdiri mendapat tawaran dari institusi keuangan. Akibatnya bisnisnya mendapatkan modal untuk perkembangan bisnisnya. terdapatnya usia UMKM yang baru tetapi penghasilan yang didapat hampir sesuai dengan pegiat UMKM yang telah > 10 tahun.

Pendidikan terakhir pemilik UMKM dominan SMA/SMK periperihal ini dikarenakan sedikitnya responden yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan besar dikarenakan pada bidang bisnis ini tidak membutuhkan ijazah dari pendidikan tinggi. Namun, pendidikan ialah indikator penting untuk mengembangkan UMKM. berdasar Simanjuntak (2001:70) mengasumsikan bahwasanya makin besar jenjang pendidikan jadi akan makin besar pula tahapan produktivitas pegiat bisnis beserta pada kedepannya memberi dampak tahap opinian bisnis tersebut.

Keben Dulang Singaraja ialah satu diantara UMKM Kerajinan di Kecamatan Buleleng yang tiap tahun laba beserta modal bisnisnya mengalami peningkatan. Dilain itu, tahap penjualannya tiap tahun bertambah beserta total karyawan yang diperlukannya makin banyak. periperihal ini mengungkapkan bahwasanya Keben Dulang Singaraja mengalami pertumbuhan kinerja UMKM setiap tahunnya. Pegiat UMKM tersebut mempunyai pemahaman terkait keuangan yang sangat baik. tiap apa saja yang ingin diproduksi pegiat UMKM tersebut membuat sebuah perencanaan, beberapa modal yang harus dikeluarkan beserta mengatur temuan opiniannya dengan cara ditabungkan. Dilain itu, bisnis yang dijalaninya mendapat tawaran dari institusi keuangan untuk pertumbuhan bisnisnya. Produk layanan jasa keuangan, seperti kredit memberi tambahan modal bagi bisnisnya tersebut.

Literasi keuangan beserta inklusi keuangan mempunyai peranan penting pada menumbuhkan performa UMKM. Meningkatnya kapabilitas pada mengambil putusan beserta mudahnya pada mengakses layanan jasa keuangan ialah satu diantara pendorong pada menumbuhkan performa UMKM. Dilain itu, pengujian ini sejalan dengan pengujian Akhiar (2021) beserta Wulandari (2019) yang mengungkapkan bahwasanya dengan simultan literasi keuangan beserta inklusi keuangan mempunyai peran pada performa UMKM. periperihal ini bermakna besar rendahnya literasi keuangan beserta inklusi keuangan akan mampu memberi dampak kinerja Umkm di Kecamatan Buleleng.

Berlandaskan temuan pengujian memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan mempunyai peran positif beserta substansial pada kinerja Umkm di Kecamatan Buleleng. Temuan pengujian ini memperlihatkan dengan meningkatnya literasi keuangan akan mempunyai peran pada meningkatnya performa UMKM. Pegiat UMKM dengan literasi keuangan yang baik tentunya bisa memanfaatkan pemahaman di divisi keuangan pada berbagai penarikan putusan yang tepat. Dengan terdapatnya pemahaman terkait keuangan yang dimiliki oleh pegiat UMKM tentu membantu menumbuhkan performa UMKM.

Berlandaskan temuan instrumen pengujian, pegiat UMKM di Kecamatan Buleleng lebih dominan memahami produk keuangan tabungan daripada kredit, investasi beserta asuransi. periperihal ini dikarenakan bagi pegiat UMKM tabungan ialah produk yang lumrah terlihat oleh masyarakat. sementara banyak sekali terdapatnya jenis-jenis produk keuangan yang mampu menguntungkan pegiat UMKM. Satu diantaranya pemilik UMKM kerajinan *Wall Decor* di Kecamatan Buleleng yang sudah mengatur keuangannya dengan efektif. Pemilik UMKM tersebut mengaku bahwasanya sudah mempergunakan jenis-jenis produk keuangan seperti kredit, tabungan beserta investasi berkepanjangan untuk mengatur keuangan bisnis yang dimilikinya. Dengan produk-produk keuangan yang terlihat oleh pegiat UMKM jadi dengan mudah mengembangkan bisnisnya dengan maksimal.

Pegiat UMKM yang mempunyai pemahaman keuangan memadai mampu mengembangkan bisnis dengan baik akibatnya bisnisnya mampu berjalan dengan maksimal. Dengan begitu pegiat UMKM lebih mampu untuk mengatur keuangan bisnisnya dengan lebih baik. mempunyai pemahaman terkait literasi keuangan jadi pegiat UMKM akan paham mengatur perancangan keuangan bisnisnya akibatnya mampu memaksimalkan angka waktu dari uang. Dilain itu, literasi keuangan mampu menumbuhkan kesadaran beserta pemahaman terkait produk layanan jasa keuangan, sekaligus menumbuhkan permintaan beserta pemakaiannya. Sejalan dengan pengujian Wulandari, (2019), Yanti (2019) beserta Indriyati (2020) mengungkapkan bahwasanya literasi keuangan mempunyai peran positif beserta substansial pada performa UMKM.

Berlandaskan temuan pengujian memperlihatkan bahwasanya inklusi keuangan mempunyai peran positif beserta substansial pada kinerja Umkm di Kecamatan Buleleng. temuan pengujian ini memperlihatkan dengan meningkatnya inklusi keuangan akan mempunyai peran pada meningkatnya performa UMKM. Pegiat UMKM dengan inklusi keuangan yang baik tentunya akan membuka peluang bisnis maupun menumbuhkan kapasitas bisnis. Perlu terdapatnya keterbukaan jalan yang lebih dalam untuk para pegiat UMKM untuk mampu menumbuhkan performa UMKM.

Inklusi keuangan merubah arah pikir pegiat UMKM terkait upaya melihat uang beserta keuntungan, dengan arah pikir tersebut jadi akan mengubah pegiat ekonomi menjadi responsif. Melalui inklusi keuangan pada UMKM jadi mampu ternyata terdapatnya kemudahan pada menjarah layanan jasa keuangan pada UMKM, akibatnya pegiat UMKM lebih memahami terkait data keuangan yang mampu bermanfaat dalam mempertahankan bisnisnya. Jepun Bali Anyaman ialah satu diantara UMKM Kerajinan yang mengungkapkan setuju bahwasanya dengan terdapatnya jalan keuangan yang memadai jadi dengan mudah menabungkan laba dari bisnisnya pada institusi keuangan, akibatnya laba yang didapat mampu dibedakan dengan keuangan pribadi. Dengan begitu laba yang didapat pada bisnis akan akurat terlihat beserta pegiat UMKM mampu memahami dengan baik bagaimanakah performa UMKM nya.

Inklusi keuangan menjadi satu diantara yang diperlukannya untuk mempermudah pada akses, pemakaian, beserta peningkatan modal bagi para pegiat UMKM pada pertumbuhan

beserta pengembangan bisnisnya. Dengan jalan yang dalam pada institusi keuangan ialah periperihal penting guna menumbuhkan penawaran produk beserta jasa keuangan akibatnya mengurangi kesenjangan ekonomi pada menumbuhkan kesejahteraan UMKM. Korelasi diantara inklusi keuangan pada kinerja UMKM memperlihatkan bahwasanya makin besar inklusi keuangan jadi makin besar pula tahap kinerja UMKM. Berbanding terbalik, jikalau makin kecil inklusi keuangan jadi kinerja UMKM akan makin mengecil. periperihal ini Sejalan dengan pengujian Wulandari (2019), Yanti (2019) beserta Indriyati (2020) mengungkapkan bahwasanya literasi keuangan mempunyai peran positif pada performa UMKM.

4. Simpulan beserta Saran

Berlandaskan temuan pengujian hipotesa yang sudah dilaksanakan, jadi mendapat simpulan yakni:

- (1) Literasi keuangan beserta inklusi keuangan dengan simultan mempunyai peran substansial pada kinerja Umkm di Kecamatan Buleleng.
- (2) Literasi keuangan mempunyai peran positif beserta substansial pada kinerja Umkm di Kecamatan Buleleng.
- (3) Inklusi keuangan mempunyai peran positif beserta substansial pada kinerja Umkm di Kecamatan Buleleng.

Berlandaskan temuan pengujian yang sudah dilaksanakan, mampu tersampaikan saran yakni :

- (1) Bagi pegiat UMKM

Pegiat UMKM diinginkan lebih memberi perhatian pada tahap literasi keuangan yang bermanfaat untuk lebih baik kedepannya, akibatnya UMKM mengalami pertumbuhan performa UMKM. Sebab, jikalau memahami literasi keuangan dengan baik jadi meminimalisir terindikasinya resiko beserta kerugian. Dengan pemahaman literasi keuangan yang dimiliki pegiat UMKM jadi mampu mengatur keuangan bisnisnya dengan baik. Saat ini, banyak sumber untuk mempelajari literasi keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk UMKM. Dilain itu, pegiat UMKM bisa belajar dari pengalaman pengusaha lainnya pada menerapkan literasi keuangan. Beberapa upaya aktivitas yang harus dilaksanakan seperti pembuatan jurnal beserta buku besar akibatnya mampu memperkirakan performa bisnis pada satu periode. Dengan mengikuti pelatihan beserta pembinaan yang dilaksanakan oknum institusi keuangan akibatnya mengerti terkait penyusunan laporan keuangan serta, paham terkait produk layanan jasa keuangan dengan baik. Untuk itu diperlukannya pengetahuan literasi keuangan yang ditunjukkan pada pegiat UMKM supaya lebih mengenal keuangan terkait dengan pengaturan keuangan beserta penyusunan keuangan beserta perancangan keuangan supaya mengalami pertumbuhan performa di masa yang akan datang beserta membangkitkan ekonomi yang saling menguntungkan satu sesuai lainnya. Akibatnya UMKM tersebut pelaksanaannya menjadi lebih baik beserta mampu berkompetisi pada dunia bisnis.

- (2) Bagi penguji kedepannya

Diinginkan temuan pengujian penguji ini dijadikan sumber untuk pengujian kedepannya yang sejenis, beserta diinginkan penguji kedepannya mampu mengembangkan variabel-variabel lainnya yang mempunyai peran pada kinerja UMKM dilain literasi keuangan beserta inklusi keuangan pada pengujian ini.

Daftar Pustaka

- Afandi, P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep beserta Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Akbary, M.R. 2022. *peran Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, beserta Pengelolaan Keuangan pada Kinerja Keuangan Pada UMKM di Kota Palangkaraya*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Akhiar, Husnul. 2021. *peran Literasi Keuangan beserta Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi. Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

- Akyuwen beserta J. Waskito. 2018. *Memahami Inklusi Keuangan*. Yogyakarta. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Amalinda, Lia. 2019. *Pemahaman Laporan Keuangan Pada UMKM Batik Di Kota Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Ahmad Dahlan.
- Arisando, Septa. 2020. peran *Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan beserta Akses Permodalan Terhadap Penjualan UMKM di Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Ekonomi beserta Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Bank, World. 2018. "Financial Inclusion: Global Financial Development Report. Retrieved" Tersedia pada <http://pubdocs.worldbank.org>: <http://pubdocs.worldbank.org> (diakses tanggal 10 November 2022).
- Dermawan, T. 2019. peran Literasi, Inklusi beserta pengelolaan Keuangan pada *Kinerja beserta Keberlangsungan UMKM (Studi Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi. beserta Usaha Mikro Kecil beserta Menengah (UMKM)*, 2022. Buleleng.
- Ekon. 2021. "UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia". Tersedia pada <https://www.bing.com/search?q=umkm+menjadi+pilar+penting+dalam+perekonomian+indonesia&form=ANNT11&refig=ab51f940dd8b52514f7cc881be> (diakses tanggal 10 November 2022).
- Ghozali. 2021. *Aplikasi analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmawati, M.R. N., beserta R. Kusumaningtias. 2021. "Inklusi Keuangan beserta Literasi Keuangan pada Kinerja beserta Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah". *Riset Akuntansi beserta Manajemen*, Volume 10, Nomor 1 (hlm 1-22).
- Indriyati, Nur. 2020. peran *Inklusi Keuangan beserta Literasi Keuangan pada Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Universitas Pancasakti Tegal.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tentang UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*, 2021. Jakarta.
- Kristanto, Heru beserta H. Gusaptono. 2021. *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*. Yogyakarta. LPPM UPN Veteran.
- Kusuma, M., D. Narulitasari, beserta Y. A. Nurohman. 2022. "Inklusi Keuangan beserta Literasi Keuangan pada Kinerja beserta Keberlanjutan UMKM di Solo Raya". *Jurnal Among Makarti*, Volume 14, Nomor 2 (hlm 1-15).
- Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /SEOJK.07 /2018 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan*, 2018. Jakarta: Departemen Hukum.
- Prastica, Pricillia. 2020. peran *Literasi Keuangan beserta Inklusi Keuangan pada Kinerja UKM di Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Jurusan Manajemen, UM Malang.

- Sanistasya, P.A., Rahardjo, K., beserta Iqbal, M. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan beserta Inklusi Keuangan pada Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur". *Journal Economica*, Volume 1, Nomor 15 (hlm 48-59).
- Septiani, R., beserta E. Wuryani. 2020. "Pengaruh Literasi beserta Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM di Sidoarjo". *E-Jurnal Manajemen*, Volume 9, Nomor 8 (hlm 14-17).
- Soetiono, K.S. beserta C. Setiawan. 2018. *Literasi beserta Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2020. *Metode pengujian Kuantitatif, Kualitatif, beserta R&D*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Suharyono. 2020. *Pengukuran Kinerja Bisnis Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Sukmayanti, K.L. 2021. peran *Inklusi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi, beserta Karakteristik Wirausaha pada Keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Jurusan Ekonomi beserta Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil beserta Menengah*, 2008. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Wulandari, Rossy. 2019. peran *Literasi Keuangan beserta Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi beserta Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yanti, W.I.P. 2019. "Pengaruh Inklusi Keuangan beserta Literasi Keuangan pada Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara". *Jurnal Manajemen beserta Bisnis*, Volume 2, Nomor 1 (hlm 1-10).